

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS Va SDN 002
SIPUNGGUK KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR

Khairani¹
Rini Dian Anggraini²
Susda Heleni³

Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru 28293
Telp. (0761) 63266

Abstract: This research aims to improve student's mathematics learning outcomes by implementing cooperative learning model of Students Teams Achievement Division (STAD) type in class Va SDN 002 Sipungguk, in odd semester of academic years 2012/2013. Subjects were students of class of Va SDN 002 Sipungguk, totaling 16 people consisting of 12 male students and 4 female students. Students in this class are heterogeneous in terms academic and gender. It was conducted in two cycles. The activity of a students learning outcomes data were gained by collecting activity data by using observation sheet and test. Analysis of the data used descriptive statistical analysis that describes the activities of the teacher and students, analysis of learning outcomes and successful measurements. The result of the first cycle found that percentage of student who achieve mastery minimum criteria (≥ 65) on the base score 10 students (62,5%), increased in the firsh cycle to 12 students (75%) and increased again in the second cycle to 15 students (93,75%). The conclusion of this study indicate that cooperative learning model type of Student Team Achievement Division (STAD) can improve student's mathematic learning outcomes.

Keyword : Cooperative learning, Student Teams Achievement Division, Mathematic learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia itu tumbuh dan berkembang dengan potensi dan kemampuan serta kemauan yang dimilikinya. Oleh karena itu tidak ada seorang pun manusia yang tidak membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kepribadian manusia itu dapat dibina dan dikembangkan serta dapat membawa dampak positif yang menuju arah kemajuan dan hidup yang sejahtera. Salah satu

¹ Khairani adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

² Rini Dian Anggraini adalah dosen program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau dan merupakan dosen pembimbing I

³ Susda Heleni adalah dosen program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau dan merupakan dosen pembimbing II

ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mempunyai peranan penting terkait dengan kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap warga negara, yaitu baca, tulis dan hitung.

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu dan perhatian dalam mempelajari matematika serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Untuk mencapai tujuan pelajaran matematika tersebut, diharapkan dalam belajar siswa berperan aktif, sehingga kualitas pembelajaran semakin baik. Kualitas pembelajaran yang semakin baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang juga semakin baik. Sudjana (2008) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa mencapai KKM.

Menyadari pentingnya peranan matematika pada jenjang sekolah dasar maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Untuk keberhasilan proses belajar pemahaman dalam mempelajari suatu materi matematika sangat penting, keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut tidaklah terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Kenyataan yang terlihat di SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar di kelas Va bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas Va SDN 002 sipunggu pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat dari 16 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 62,5 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Berarti pelajaran matematika di SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar siswa yang rendah bukan sepenuhnya kesalahan dari siswa tetapi saya sebagai guru banyak memiliki kekurangan yang dilakukan selama ini diantaranya: guru kurang membimbing siswa yang merasa

kesulitan dalam pembelajaran sewaktu mereka mengerjakan tugas sehingga mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan kekurangan yang dilakukan selama ini berpengaruh pada hasil belajar siswa diantaranya: Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan guru, siswa kurang bekerja sama dalam kelompok belajar, siswa malu dan takut menjawab pertanyaan guru dan begitupun sebaliknya siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru melakukan usaha perbaikan. Usaha-usaha yang dilakukan guru adalah membentuk kelompok belajar berdasarkan tempat duduk, namun yang bekerja dalam kelompok hanya siswa yang pintar saja sedangkan yang lain hanya menunggu hasil dari temannya dan tidak berusaha melibatkan diri dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Guru memberi semangat untuk mengulang pelajaran di rumah, tetapi ketika diulang pelajaran itu kembali siswa tetap tidak mengerti. Usaha yang telah dilakukan guru tidak mengalami perubahan atau peningkatan.

Oleh karena itu guru perlu mengadakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran untuk bekerjasama dan bertanggung jawab, mendorong siswa untuk mengkonstruksikan sendiri serta meningkatkan komunikasi dan interaksi melalui kegiatan berdiskusi. Memperhatikan masalah yang terjadi di kelas VA SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bekerja sama siswa tanpa menghilangkan kesempatan untuk berfikir secara individual. Sehingga dominasi siswa yang berkemampuan tinggi akan teratasi. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa adalah dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Lie (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Karena perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu suatu teknik pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga peneliti ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Va SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada KD menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam dan KD melakukan operasi hitung satuan waktu dan pengukuran sudut satuan serta pada KD melakukan pengukuran sudut pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Va SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/ 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va yang berjumlah 16 orang. 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dengan kemampuan siswa yang heterogen. Kelas Va dipilih karena berdasarkan pengamatan guru bahwa nilai

matematika masih rendah. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran serta mencari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Wardani, 2008). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Arikunto (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam merencanakan tindakan dan merefleksi hasil tindakan, peneliti dan guru maupun pihak luar dalam satu tim secara serentak berkolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, sehingga bentuk penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas kolaboratif. Sedangkan tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Penelitian ini dilakukan dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu ulangan harian satu. Arikunto (2008) menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). instrumen pengumpulan data tentang aktifitas guru, aktifitas siswa dan tes hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua teknik yakni teknik observasi dan teknik tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terfokus. Pengamatan dilakukan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati langsung dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan untuk setiap kali pertemuan. Pengisian lembar pengamatan dengan cara menuliskan saran maupun kritik terhadap gambaran yang sebenarnya di kelas. Sedangkan Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa. Tes hasil belajar berupa ulangan harian (UH) dilakukan sebanyak dua kali yaitu setelah proses pembelajaran berakhir pada masing-masing siklus. Pada saat pelaksanaan ulangan harian, siswa diawasi oleh peneliti dan tempat duduk siswa diberi jarak agar tidak bisa bekerja sama dalam mengerjakan soal UH.

Data yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas dan interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar pada materi pokok geometri dan pengukuran serta keberhasilan tindakan. Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasari dari lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat menerapkan pembelajaran yang dijelaskan secara naratif oleh pengamat yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Analisis data perkembangan individu ditentukan dengan membandingkan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai hasil tes belajar matematika setelah penerapan Kooperatif Tipe STAD.

Analisis data rata-rata nilai perkembangan kelompok ditentukan dengan cara menghitung besarnya sumbangan nilai perkembangan individu siswa kepada kelompok dihitung nilai rata-ratanya. Data inilah yang disebut nilai perkembangan kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan penghargaan kelompok.

Analisis data hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Analisis ketercapaian setiap indikator dapat dilakukan dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Nilai perindikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Pada data ini siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk setiap indikator apabila siswa mencapai skor ≥ 65 pada setiap indikator. Bila siswa belum mencapai KKM perindikator, maka akan ditinjau kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal untuk setiap indikator.

Keberhasilan tindakan dapat juga dilihat berdasarkan sebaran data skor hasil belajar dan Tabel distribusi frekuensi. Tindakan dikatakan berhasil jika terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah atau terjadi peningkatan jumlah siswa yang berniali tinggi dari skor dasar ke skor ulangan harian I dan ulangan harian II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai perkembangan siswa setiap kelompok dapat dilihat (pada lampiran N-1 dan N-2). Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari skor ulangan harian 1 dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	-	-	-	-
10	1	6,25	-	-
20	6	37,5	6	37,5
30	9	56,25	10	62,5

Sumber : Olahan Data dari Peneliti

Dari Tabel 1, nilai perkembangan 5 untuk setiap siklus tidak ada, nilai perkembangan 10 pada siklus I ada 1 orang. Ini menunjukkan bahwa ada siswa yang nilainya menurun dari skor dasar karena masih bermain-main dalam kelompok belajar. Pada ulangan harian 1 dan ulangan harian II mengalami peningkatan untuk nilai perkembangan siswa pada siklus I yang mendapat nilai perkembangan 20 ada 6 orang dan nilai perkembangan 30 ada 9 orang sedangkan pada siklus II nilai perkembangan siswa yang mendapat nilai perkembangan 20 ada 6 orang dan yang mendapat perkembangan 30 ada 10 orang. Ini terjadi peningkatan nilai perkembangan antara siklus I dan siklus II sehingga penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penghargaan masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penghargaan yang diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
I	27,5	SUPER	27,5	SUPER
II	25	SUPER	27,5	SUPER
III	27,5	SUPER	25	SUPER
IV	20	HEBAT	25	SUPER

Sumber : Olahan Data dari Peneliti

Dari Tabel 2 di atas terlihat ada peningkatan penghargaan kelompok dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tiga kelompok mendapat penghargaan super sedangkan pada siklus II semua kelompok mendapat penghargaan super. Pada siklus I, kelompok I dan III dengan nilai rata-rata kelompok 27,5 sedangkan kelompok II dengan nilai rata-rata kelompok 25 dan kelompok IV dengan nilai rata-rata 20. Pada siklus II, kelompok I dan II dengan nilai rata-rata kelompok 27,5 sedangkan kelompok III dan IV dengan nilai rata-rata 25. Disini telah terlihat ada peningkatan penghargaan kelompok dari siklus I ke siklus II.

a. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Berdasarkan hasil ulangan harian 1 siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator pada ulangan harian-1 (lampiran M-1) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian 1 untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		Mencapai KKM	Persentase Ketercapaian KKM (%)
1	Menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam dan notasi 24 jam	16	100 %
2	Operasi hitung yang melibatkan satuan waktu	10	62,5%
3	Menentukan besar sudut dengan menggunakan sudut satuan	15	93,75%

Sumber : Olahan Data dari Peneliti

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Ketercapaian KKM untuk indikator 1 yaitu menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam dan notasi 24 jam terlihat semua siswa mencapai KKM, indikator 2 yaitu pada operasi hitung yang melibatkan satuan waktu hanya 10 orang (62,5%) orang siswa yang mencapai KKM. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada indikator 2 untuk soal nomor 5 ada 2 orang, untuk soal nomor 6 ada 4 orang. Kesalahan siswa dikarenakan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal dan banyak yang tidak hafal perkalian.

Sedangkan pada indikator 3, menentukan besar sudut dengan menggunakan sudut satuan. Berdasarkan Tabel 3 di atas, jumlah siswa mencapai KKM adalah 15 orang (93,75%). Siswa sudah tepat dalam menentukan besar sudut dengan menggunakan sudut satuan walaupun masih ada 1 orang yang belum mencapai KKM.

Ketercapaian KKM ketuntasan indikator pada ulangan harian II dimuat dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		Mencapai KKM	Persentase Ketercapaian KKM (%)
1	Mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat	16	100%
2	Mengenal sudut lancip, sudut tumpul dan siku-siku	16	100%
3	Menggambar besar sudut dengan menggunakan busur	10	62,5%

Sumber : Olahan Data dari Peneliti

Berdasarkan Tabel 4 di atas, semua jumlah siswa mencapai KKM indikator 1 adalah 16 orang (100%). Semua siswa menjawab soal pada indikator ini dengan benar. Siswa sudah tepat dalam mengukur sudut dengan menggunakan busur

derajat. Pada indikator 2, mengenal sudut lancip, sudut tumpul dan siku-siku semua jumlah siswa mencapai KKM adalah 16 orang (100%). Semua siswa menjawab soal pada indikator ini dengan benar. Siswa sudah tepat dalam mengenal sudut lancip, sudut tumpul dan siku-siku. Sedangkan pada indikator 3, menggambar besar sudut dengan menggunakan busur, jumlah siswa yang mencapai KKM pada indikator ini adalah 10 orang (62,5%). Jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada indikator 3 untuk soal nomor 9 ada 3 orang, untuk soal nomor 10 ada 3 orang. Kesalahan siswa dikarenakan siswa tidak bisa menggunakan busur, seringterbalik untuk itu siswa tidak bisa menggambar sudut dengan menggunakan busur derajat.

b. Analisis Distribusi Frekuensi

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika setelah dilakukannya tindakan oleh peneliti yaitu nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II. Adapun analisis distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian II
29 - 37	1	-	-
38 - 46	2	3	-
47 - 55	1	-	-
56 - 64	2	1	1
65 - 73	6	5	4
74 - 82	2	-	4
83 - 91	1	-	-
92 - 100	1	7	7
Jumlah Siswa	16	16	16

Sumber : Olahan Data dari Peneliti

Dari Tabel 5 di atas, terlihat frekuensi siswa yang memperoleh nilai 29-64 sebanyak 6 orang siswa pada skor dasar, turun menjadi 4 orang siswa pada ulangan harian I dan pada ulangan harian II turun menjadi 1 orang siswa. Sedangkan frekuensi siswa pada nilai 65-100 sebanyak 10 orang siswa pada skor dasar, naik menjadi 12 orang siswa pada ulangan harian I dan pada ulangan harian II naik menjadi 15 orang siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan dikatakan tindakan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan jumlah ketuntasan siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui di kelas Va SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, maka dapat dikemukakan hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah tindakan. Pada analisis data tentang penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 3 kelompok (kelompok I - III) dengan penghargaan super dan 1 kelompok (kelompok IV) dengan penghargaan hebat Pada siklus II semua kelompok mendapat penghargaan super.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Persentase ketercapaian KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II semakin membaik dibanding sebelum tindakan. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, juga terjadi perubahan hasil belajar antara skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II kearah yang lebih baik.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Va SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada KD menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam dan KD melakukan operasi hitung satuan waktu dan pengukuran sudut satuan serta pada KD melakukan pengukuran sudut .

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Va SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada KD menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam dan KD melakukan operasi hitung satuan waktu dan pengukuran sudut satuan serta pada KD melakukan pengukuran sudut semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD disarankan agar: 1. Guru hendaknya membimbing siswa dalam membentuk kelompok sehingga siswa tidak ribut dalam menorganisasikan kelompok karena tidak mengetahui kelompoknya, maka sebaiknya pada kegiatan awal sebelum tindakan guru telah membagi kelompok siswa dan memberitahukan kepada seluruh siswa tentang kelompoknya sehingga dapat mengurangi keributa dalam membentuk kelompok. 2. Guru meminta siswa untuk aktif belajar serta berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sekelasnya dan saling membantu dalam pemahaman materi. 3. Siswa hendaklah memperhatikan penjelasan guru , tidak malu-malu dan takut salah dalam menyampaikan gagasan serta menyarankan agar tidak bermain-main lagi dalam belajar sesuai dengan penerapan pembelajaran melalui Kooperatif Tipe STAD. 4. Guru dapat menjadikan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

Daftar Pustaka

Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta

BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta

Lie. 2002. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara. Malang

Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung

Wardani, I. G. A. K dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka. Jakarta